

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif bisa berfokus dengan beberapa cara untuk mengambil datanya, seperti wawancara, observasi, dokumen, dan catatan lapangan. Tujuan dari penelitian kualitatif agar mendapatkan pemahaman mengenai suatu permasalahan dengan menjelaskan kondisi dengan fakta yang terjadi. Menurut Creswell (2016), ada beberapa upaya penting yang akan mendapatkan jawaban secara maksimal yaitu menyiapkan pertanyaan serta prosedurnya, menganalisis, mengumpulkan data, lalu analisis induktif dan menafsirkan makna. Penelitian kualitatif juga mempunyai tujuan untuk menggambarkan dengan naratif dampak dari tindakan terhadap kehidupan seseorang. Menurut Sugiyono (2019). Penelitian kualitatif menekankan makna, konteks, dan pengalaman subyektif individu atau kelompok. Para peneliti berinteraksi langsung dengan responden dan menggunakan teknik perekaman data seperti observasi secara mendalam dan studi dokumentasi.

Paradigma merupakan pendekatan yang dapat memahami realitas sosial dengan pendekatan terkait pertanyaan tertentu, menghasilkan pendekatan khusus . Dengan kata lain, paradigma sebuah keyakinan dasar memandang dunia yang nantinya akan menuntun peneliti dalam metode dan prinsip yang dipakai (Denzin dan Lincoln dalam Gunawan, 2022). Lebih lanjut Gunawan (2022) paradigma juga sebuah kepercayaan yang dirancang agar dapat membantu peneliti dalam penelitiannya.

Pendekatan penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang dimana meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas. Dalam penelitian ini, konstruktivisme membantu peneliti untuk memahami bagaimana suatu media membingkai pemberitaan terkait program makan siang gratis, dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti, latar belakang media, tujuan pemberitaan, dan kepentingan dari berita tersebut.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara lebih cermat aktivitas media dalam memberitakan isu penolakan program makan bergizi gratis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui eksplorasi terhadap makna, pengalaman, serta sudut pandang individu maupun kelompok.

3.2 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Entman. Analisis *framing* sendiri adalah konstruksi realitas terkait adanya peristiwa yang berada dalam bingkai media dengan mengolah dan menyajikan kepada khalayak. *Framing* sendiri merupakan sebuah proses media dalam konstruksi realitas melalui pemilihan informasi yang akan disajikan, media sendiri bukan hanya mencerminkan realitas tetapi menjadi bingkai sesuai dengan kepentingan dan perspektif tertentu (Sobur, 2015).

Konsep *framing* sendiri bisa berfungsi untuk realitas tersebut teridentifikasi dan dipahami. Menggunakan *framing* media dapat memilih bagian apa saja yang akan dipublikasikan dan menjadi perhatian publik, nantinya *framing* dapat mempengaruhi persepsi masyarakat mengenai isu-isu atau permasalahan penting secara perlahan tetapi signifikan.

Penelitian ini menggunakan model analisis *framing* dari Robert N. Entman untuk mengkaji bagaimana media membingkai pemberitaan terkait penolakan program makan bergizi gratis di Papua. Analisis dilakukan dengan membandingkan dua jenis media, yakni media nasional dan media lokal. Media nasional yang dijadikan objek kajian adalah Kompas.com, sementara media lokal yang dianalisis adalah Jubi Papua. Dengan masing-masing mengambil 13 berita yang dipublikasikan pada tanggal yang sama dibulan februari 2025, dengan menggunakan kanal berita nasional.

3.3 Unit Analisis

Penelitian ini berfokus kepada analisis pemberitaan penolakan makan bergizi gratis di Papua pada media *online* nasional dan lokal. Penelitian ini memilih dua media berita daring yaitu Kompas.com dan Jubi Papua sebagai sumbernya. Data dikumpulkan dari jenjang periode Februari 2025, dengan kata lain periode nya dimulai saat pemberitaan tersebut mulai naik di media, berita juga dipilih berdasarkan kategori nasional di kanal berita.

Unit analisis dari penelitian ini akan dipilih dan diambil dari dua media berita daring tersebut. Analisis pemberitaan akan memberikan wawasan terhadap bagaimana kedua media berita daring tersebut dalam mengulas pesan berita yang mereka sampaikan. Pada media Kompas.com dan Jubi Papua sama-sama memiliki 13 berita yang dapat dijadikan unit analisis, pemilihan 13 berita dilakukan dengan mengkategorisasikan berita yang ada di Kompas.com dengan memfilter berita nasional yang hanya di kanal berita. Pada akhirnya, penelitian ini akan mengambil masing-masing dari media tersebut 13 berita yang dipilih dengan berita yang membahas program makan bergizi gratis. Adapun tabel dari unit analisis berita yang akan diambil, sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Unit Analisis Penelitian*

No	Berita Kompas.com	No	Berita Jubi Papua
1.	Tanggal: 04 februari 2025 Judul: Pelajar Papua Tolak MBG, Mendikdasmen: Program Ini Akan Terus Dievaluasi	1.	Tanggal: 03 februari 2025 Judul: Aliansi Pelajar Se-Yahukimo Gelar Aksi Tolak Program Makan Gratis.
2.	Tanggal: 04 februari 2025 Judul: Makan Bergizi Gratis di Papua Dapat Ancaman TPNPB OPM, TNI: Kami Tak Gentar	2.	Tanggal: 05 februari 2025 Judul: IPMY di NTT Dukung Kasi Aliansi Pelajar Se-Yahukimo Tolak MBG.
3.	Tanggal: 04 februari 2025 Judul: OPM Tolak MBG dan Ancam Bakar Sekolah, Badan Gizi: Itu Tugas TNI dan Polri	3.	Tanggal: 17 februari 2025 Judul: Agendakan Demonstrasi Tolak MBF, Massa Aksi SPWP Belum Terlihat.
4.	Tanggal: 04 februari 2025 Judul: Tak Hanya soal Keamanan, MBG Butuh Kepercayaan Masyarakat Papua untuk Cegah Penolakan	4.	Tanggal: 17 februari 2025 Judul: Aparat Keamanan Blokade Demonstrasi Solidaritas Pelajar West Papupa Menolak MBG.
5.	Tanggal: 05 februari 2025 Judul: Polisi Diminta Tindak OPM yang Coba Ganggu MBG di Papua	5.	Tanggal: 17 februari 2025

No	Berita Kompas.com	No	Berita Jubi Papua
			Judul: Unjuk Rasa Tolak Makan Bergizi Gratis Pelajar di Nabire Diangkut ke Mapolres.
6.	Tanggal: 05 februari 2025 Judul: Pelajar di Papua Tolak MBG, Mentri PPPA: Mungkin Belum Tahu Niat Baik Presiden	6.	Tanggal: 17 februari 2025 Judul: Pelajar Papua Desak Prabowo Berikan Pendidikan Gratis, Istana: Itu hak mereka.
7.	Tanggal: 05 februari 2025 Judul: Makan Bergizi Gratis di Papua Ditolak OPM, TNI Tingkatkan Pengamanan Sekolah	7.	Tanggal: 18 februari 2025 Judul: LBH Papua Protes Dugaan Polisi Pukul Pelajar Saat Aksi Tolak Makan Gratis.
8.	Tanggal: 11 februari 2025 Judul: Aliansi Pelajar Papua Tolak MBG, KPAI Minta Pemerintah Dengarkan	8.	Tanggal: 18 februari 2025 Judul: Rakyat Berhak Menolak Program Makan Bergizi Gratis.
9.	Tanggal: 17 februari 2025 Judul: Demo Tolak MBG di Papua, Istana: Itu Menghalangi Hak Yang Lain	9.	Tanggal: 18 februari 2025 Judul: Badan Gizi Nasional Nyatakan Tetap Jalankan Program Makan Siang Gratis di Tanah Papua.
10.	Tanggal: 17 februari 2025 Judul: Respons Gerindra soal Demo Tolak Makan Bergizi Gratis di Papua	10.	Tanggal: 19 februari 2025 Judul: Amnesty International Indonesia: Hentikan Intimidasi Pelajar yang Demo Tolak MBG.
11.	Tanggal: 18 februari 2025 Judul: Wamendagri Sebut Penolakan MBG di Papua Hanya Masalah Komunikasi	11.	Tanggal: 24 februari 2025 Judul: Mengapa Pelajar Papua Menolak MBG?.
12.	Tanggal: 18 februari 2025 Judul: Demo Tolak MBG di Papua, Gibran: Makan Bergizi Gratis Penting, Pendidikan Penting	12.	Tanggal: 24 februari 2025 Judul: Aliansi Pelajar Se Kabupaten Paniai Tolak Program Makan Bergizi Gratis
13.	Tanggal: 28 februari 2025 Judul: Makan Bergizi Gratis ditolak di Papua, Badan Gizi: Belum Tahu Manfaatnya	13.	Tanggal: 26 februari 2025 Judul: Ribuan Pelajar di Deiyao Demo Tolak Makan Bergizi Gratis

Sumber: Olahan Peneliti

Dalam tabel di atas adalah unit analisis yang nantinya akan diteliti oleh peneliti menggunakan perangkat *framing* Robert N. Entman. Pemilihan berita Kompas.com berdasarkan yang sudah dikategorikan lagi dengan pilihan nasional pada kanal berita, sedangkan pada Jubi Papua langsung diambil seluruh berita terkait penolakan Makan Bergizi Gratis karena hanya memiliki berita sebanyak 13. Minimnya jumlah berita dari kedua media menunjukkan bahwa isu ini kurang

mendapatkan sorotan, meskipun menyangkut respons masyarakat terhadap kebijakan pemerintah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini sebelumnya membutuhkan data yang relevan mengenai permasalahan atau fenomena yang akan diteliti. Data yang relevan bisa dikaitkan dengan rumusan masalah berdasarkan pengumpulan data tersebut, metode yang tepat agar peneliti dapat memperoleh data yang valid dan relevan.

Data yang didapatkan berupa data primer dan data sekunder. Menurut Sanusi (2016), Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang pada mulanya dikumpulkan lalu didokumentasikan dari si peneliti, dengan fungsi sebagai sumber utama dalam penelitiannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan bukan berasal dari data utama, tetapi dari pihak ketiga.

Selain itu, data primer pada penelitian ini didapatkan dari data-data berita Kompas.com dan Jubi Papua. Sedangkan, data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang didapatkan dari pihak ketiga. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Data primer merujuk kepada informasi yang dapat diperoleh dari sumber asli, dalam penelitian ini pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Pemantauan Situs Berita

Dengan melibatkan pemantauan yang aktif pada situs berita *online* yaitu kompas.com dan Jubi Papua dalam mengidentifikasi sekaligus mencatat setiap berita yang berhubungan dengan penolakan makan bergizi gratis di Papua pada bulan februari 2025.

b. Penelitian Arsip

Hal ini dapat merujuk kepada dokumen ataupun artikel yang tidak lagi tersedia secara *online* tetapi dapat ditemukan dalam bentuk cetaknya, diarsipkan oleh pihak tertentu ataupun perpustakaan.

2. Studi Pustaka

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini dapat merujuk kepada informasi yang dibuat dan diterbitkan oleh pihak ketiga dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini dapat sebagai berikut:

a. Analisis Isi Berita

Mencakup dengan berita yang telah ditemukan dalam situs berita kompas.com dan Jubi Papua dengan periode yang digunakan pada bulan februari 2025. Data inilah yang akan dianalisis lebih lanjut oleh peneliti.

b. Sumber Lainnya

Pengambilan data dari sumber seperti laporan, penelitian terdahulu dari pihak ketiga yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif ada empat kriteria yang dapat digunakan untuk menilai keabsahan data, yaitu: *Credibility* (kepercayaan), *Transferability* (Keterampilan), *Confirmability* (Kepastian), dan *Dependability* (ketergantungan). Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua kriteria untuk menilai keabsahannya, pendekatan ini juga akan berfokus pada aspek-aspek dalam penelitian seperti yang disebutkan diatas :

1. *Transferability*

Hal ini berfokus kepada kesamaan antara peneliti dan penerima data. Pendekatan yang dapat digunakan untuk memastikan adanya temuan dari penelitian yang mempunyai relevansi dengan konteks. Nantinya, hasil penelitian akan mempunyai potensi bisa digunakan dan diaplikasikan terhadap konteks yang serupa.

2. *Dependability*

Kriteria ini adalah pendekatan yang mendapatkan konsistensi. Konsistensi ketika mengacu pada hasil penelitian yang diulang tetapi tetap adanya kesamaan hasil yang didapat. Prosesnya dilakukan dengan dilakukannya pengujian bersama dosen terkait sebagai auditor. Untuk mendapatkan

kesamaan hasil penelitian ini harus memperhatikan proses pengumpulan datanya, mulai dari observasi sampai wawancara.

Dengan menggabungkan pendekatan transferability dan dependability peneliti dapat memastikan data yang sudah didapatkan mempunyai kualitas yang baik berdasarkan dari tolak ukur penelitian, meliputi *Define Problem, Diagnoses Causes, Make Moral Judgment, dan Treatment Recommendation*.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* yang dikembangkan oleh Entman. Metode *framing* ini terdiri dari empat elemen, yang terdiri dari *Define Problem, Diagnoses Causes, Make Moral Judgment, dan Treatment Recommendation*. Dalam melakukan pengumpulan data penelitian ini akan menganalisis artikel dari kedua media berita daring yaitu Kompas.com dan Jubi Papua menggunakan perangkat dari Robert N. Entman.

Adapun langkah-langkah cara untuk analisis data dengan menggunakan model Robert N. Entman:

1. Pengumpulan Data
Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi berita-berita yang sesuai dan relevan dengan topik dari penelitian yaitu pemberitaan penolakan makan bergizi gratis di Papua pada periode februari 2025. Data yang didapatkan berupa artikel-artikel dari kedua portal media *online* yaitu kompas.com dan Jubi Papua.
2. Identifikasi Berita
Selanjutnya, setelah data terkumpulkan adalah mengidentifikasi dari berita yang telah dikumpulkan, merujuk dari dengan empat elemen yang di pakai oleh Entman
3. Analisis Kerangka Berita
Berita yang telah diidentifikasi selanjutnya akan dianalisis lebih dalam:

- a. Pokok Bahasan yang ada dalam setiap pemberitaan yang bisa menggambarkan focus pemberitaan.
 - b. Perspektif Pemberitaan
 - c. Bahasa, Gaya Penulisan, dan pemilihan visual yang ditampilkan dapat mendukung berita.
4. Perbandingan Seleksi Isu Berita
Setelah membandingkan masing-masing dari kedua media *online*, selanjutnya dilakukan perbandingan antara kompas.com dan Jubi Papua untuk melihat kesamaan dan perbedaan dalam pemberitaanya.
 5. Interpretasi Temuan
Hasilnya akan diinterpretasikan seleksi isu berita dalam proses pembentukan persepsi publik terhadap isu-isu atau masalah.

Berdasarkan penjelasan diatas, pengumpulan data peneliti dapat dilakukan dengan cara dokumentasi, yang dimana menganalisis *framing* dari Robert Entman dari media kompas.com sebagai media *online* nasional dan Jubi Papua sebagai media *online* lokal, dengan menggunakan perangkat *framing*.

Tabel 3.3 Kerangka Analisis Framing Robert Entman

Elemen	Unit Yang Diamati
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana melihat sebuah peristiwa/isu? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
<i>Diagnoses Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Peristiwa tersebut disebabkan oleh apa? Siapa/apa (aktor) yang dianggap sebagai permasalahan peristiwa tersebut?
<i>Make Moral Judgment</i> (Penilaian Moral)	Nilai moral apa yang ada untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang digunakan untuk mengintimidasi sebuah tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Penyelesaian Masalah)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk menyelesaikan sebuah peristiwa/isu? Jalan apa yang ditawarkan untuk ditempu?

Sumber: (Eriyanto, 2015)

Pada tabel di atas ditunjukkan perangkat *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, yaitu *Define Problem*, *Diagnose Causes*, *Make Moral Judgment*, dan *Treatment Recommendation*. Dalam penelitian ini, keempat elemen tersebut dimanfaatkan sebagai alat untuk menganalisis bagaimana media

membingkai pemberitaan penolakan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Papua. Analisis dilakukan dengan membandingkan dua media yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu Kompas.com sebagai perwakilan media nasional dan Jubi Papua sebagai representasi media lokal yang lebih dekat dengan konteks sosial di wilayah tersebut. Dengan perbandingan ini, diharapkan dapat terlihat bagaimana konstruksi realitas sosial dibentuk melalui sudut pandang media yang berbeda.

Elemen pertama, *Define Problem*, berfungsi untuk mengidentifikasi dan menonjolkan aspek mana dari peristiwa yang dijadikan fokus utama pemberitaan. Melalui elemen ini, peneliti dapat memahami bagaimana jurnalis memilih dan menekankan informasi tertentu sehingga publik dapat memaknai isu sesuai dengan kerangka yang disajikan media. Selanjutnya, elemen *Diagnose Causes* digunakan untuk menggali siapa aktor yang dianggap bertanggung jawab atau faktor penyebab yang melatarbelakangi peristiwa tersebut. Dengan demikian, publik tidak hanya mengetahui apa yang terjadi, tetapi juga diarahkan untuk memahami siapa yang patut disalahkan atau dipertanggungjawabkan.

Elemen ketiga, *Make Moral Judgment*, menekankan penilaian moral yang diberikan media terhadap peristiwa atau aktor yang terlibat. Elemen ini menunjukkan nilai-nilai etis atau prinsip moral apa yang diangkat untuk memperkuat narasi media dalam membenarkan atau menyalahkan tindakan tertentu. Sementara itu, *Treatment Recommendation* berfungsi untuk melihat rekomendasi penyelesaian atau tindakan lanjutan yang disarankan media kepada publik maupun pihak terkait. Rekomendasi ini tidak jarang memengaruhi cara masyarakat memaknai isu dan menentukan sikap terhadap kebijakan atau program pemerintah.

Dengan menerapkan keempat elemen *framing* tersebut, penelitian ini mampu mengungkap secara mendalam bagaimana media nasional dan lokal tidak hanya memberitakan fakta, tetapi juga membentuk cara pandang publik terhadap penolakan Makan Bergizi Gratis di Papua. Analisis ini sejalan dengan pandangan Eriyanto (2015) yang menyatakan bahwa *framing* bukan sekadar penyajian informasi, melainkan juga penataan makna yang memengaruhi bagaimana suatu peristiwa dipahami. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan

gambaran kritis mengenai konstruksi media serta implikasinya terhadap opini publik di Papua.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah suatu hal yang umum terjadi dalam penulisan penelitian. Keterbatasan penelitian ini adalah pemilihan berita pada media nasional Kompas.com yang dikategorisasikan lagi agar pemberitaan lebih spesifik yaitu menggunakan berita nasional dengan kanal khusus berita. Hal ini dilakukan untuk menjaga fokus penelitian agar tetap relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus memudahkan peneliti dalam melakukan analisis mendalam pada konten yang memiliki tema serupa. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada representasi keseluruhan pemberitaan di Kompas.com. Namun, keterbatasan ini diharapkan tidak mengurangi kualitas temuan dan analisis, melainkan justru memperjelas ruang lingkup serta arah kajian agar lebih mendalam dan terfokus